

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para zaman Modern sekarang bermacam-macam gerakan dakwah lahir dan berkembang di Indonesia, seperti jamur yang tumbuh subur setelah hujan. Akan tetapi karena sedikitnya ilmu tentang tata-cara berdakwah, dakwah terkesan kaku dan keras, berbeda dengan para kyai-kyai pesantren yang cenderung lembut dan luwes berbagai strategi dakwah diterapkan sehingga tepat sasaran. Kebanyakan para kyai dalam berdakwah menyajikan nilai khas pesantren yang toleran.

Pesantren merupakan produk lembaga pendidikan yang khas Indonesia, yang sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat Islam Indonesia yang prular serta berwatak kebangsaan.¹ Kekhasan tersebut berupa nilai-nilai ajaran normatif yang berasal dari Tuhan dan diakomendasikan dalam kebudayaan setempat (khususnya Jawa) yang oleh Abdurrahman Wahid disebut pribumisasi Islam, sehingga baik budaya maupun agama sama-sama mendapat tempat di masyarakat.

Selain kekhasan di atas yang menjadi ciri khas berikutnya adalah dalam tradisi intelektual pesantren yang khas yaitu mengenai jaringan, silsilah, sanad ataupun geneologi yang bersifat *musalsal* (berkesinambungan)² untuk menentukan tingkat kualitas keulamaan seorang intelektual. Sehingga seorang yang disebut kyai dalam masyarakat pesantren benar-benar jelas keilmuannya, siapa gurunya, bagaimana dia belajar, apa yang dipelajari menjadi suatu keharusan yang perlu diketahui sehingga menjaga orisinalitas ajaran yang disampaikan.

Di lihat dari sejarahnya, pesantren merupakan bentuk perlembagaan dakwah arif para walisongo di Jawa. *Oral history* yang berkembang mengindikasikan bahwa pesantren-pesantren besar dan tua di tanah Jawa

¹A.Zaenurrosyid, *Dinamika Sosiasal Transformatif Kyai dan Pesantren Jawa Pesisir*. (Wonosobo: Mengku Bumi 2016) hlm 2

²Mastuki Hs, *Intelektualitas Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka 2003) hlm vii

merupakan warisan walisongo, ciri khas dakwah walisonggo yang mencakup berbagai bidang seperti (1) kemampuan *spriritual healing* menyembuhkan/berbagai macam penyakit baik fisik maupun non fisik rakyat ketika itu,(2) kemampuan dukungan ekonomi sebagai seorang pedagang yangcakap (3) mentoleransi tradisi lokal dengan memodifikasi kedalam ajaran Islam dan tetap bersandar pada prinsip-prinsip Islam.³ Dengan pendekatan dakwah tersebut menjadikan ajaran Islam di tanah jawa hadir dengan penuh kedamaian walaupun terkesan lambat tapi meyakinkan sehingga agama Islam di peluk baik kalangan rakyat kecil maupun para bangsawan kerajaan.

Di Kudus terdapat fenomena yang menarik yaitu beberapa kyai yang memiliki nama besar dan kharismatik justru tidak memiliki pesantren, sehingga santrinya tidak menetap disekitar kediaman kyai.⁴ bagi kyai tanpa pesantren inti, atau isi dari pesantren itu sendiri bukanlah bangunan asrama santri tetapi yang paling inti adalah pengajaran atau mengaji kitab-kitab ulama salaf, walaupun tidak memiliki lembaga pendidikan tapi tidak lepas dari aktifitas mendidik baik melalui mimbar ceramah, pengajian di masjid menara maupun lewat madrasah di Kudus.

Setidaknya ada tiga model kyai tanpa pesantren di Kudus yang diungkapkan Abdurahman Mas'ud⁵ yakni, pertama kyai yang memang tidak memiliki pesantren sendiri/keluarga seperti misalnya; KH. Sanusi, KH.. Mawardi, KH.Turaichan Adjuri Es-syarof, KH.Yahya Arif, dan KH M. Sya'roni Achmadi. Kedua, kyai yang memiliki nama besar dan kharismatik namun pesantrenya tidak di kenang besar misalnya KH.R. Asnawi dan KH. Abdul Jalil Al-Falaky. Yang ketiga kyai yang baru memiliki pesantren di akhir hayatnya dan baru tumbuh berkembang pada generasi selanjutnya, seperti kh. Arwani amin dengan Pondok Pesantren Yanbu'u Al-Quran.

³Abdurrahman Mas'ud, *Kyai tanpa Pesantren ;Potret Kyai Kudus*. (Yogyakarta:Gama Media 2013) hlm 3

⁴Ibid (Mas'ud,2013) hlm 74

⁵Prof. H. Abdurahman Mas'ud, Ph.D. Adalah alumnus Madrasah Qudsiyah Kudus 1980, dan alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta 1987, mendapat gelar Doctor of Philophy(Ph.D.) di UCLA(the university of California Los Angel) USA

KH.R. Asnawi lahir pada tahun 1281 H/ 1861 M di desa Damaran kota Kudus. Putra dari pasangan Haji Ahmad Husnin dan Raden Sarbinah lahir dengan nama Raden Ahmad Syamsyi.⁶ kehidupan beliau di habiskan untuk mendakwahkan Islam. Perjuangan di sertai dengan keteguhan jiwa seperti yang diungkapkan gus dur bahwa KH.R. Asnawi adalah ulama dari desa yang di dasari kejujuran dan keterbukaan dalam memimpin bangsa. Dengan *ahlaq al-karimnya* namanya menjadi besar dan banyak di kenang oleh masyarakat di berbagai daerah seperti Kudus, jepara, demak, tegal, semarang, gresik, cepu , blora dan berbagai kota lainnya.

Karya dan peninggalan beliau dapat digolongkan menjadi dua bentuk, yaitu ada yang berupa kitab seperti *kitab fashalatan, kitab soal jawab mu'taqad seket* dan juga ada yang berbentuk syair tentang nilai keagamaan dan nilai kebangsaan.⁷ kitab mu'taqad seket ditulis secara khusus KH.R. Asnawi sebagai acuan bagi pemula untuk memahami ilmu tauhid, terutama pemahaman tentang aqid 50. Sistematika penulisan penulisan kitab ini cukup menarik karena di sajikan pembahasan kitab secara tanya (soal) dan jawab sehingga sangat mudah di pahami.

KH.R. Asnawi berpulang ke *rahmatullah* pada usia 97 tahun (berdasarkan kalender hijriyah) dan 94 tahun (berdasarkan kalender masehi). Saat itu beliau masi mengikuti muktamar nu ke-12 tanggal 12-18 Desember 1959 di jakarta.pada hari sabtu kliwon sekitar pukur 3 fajar tanggal 25 jumadil akhir/26 desember 1959 M beliau kembali ke *rahmatullah* dan di makamkan di kompleks makam sunan Kudus, tepatnya di belakang mihrab/pengimaman Masjid Menara Kudus.⁸

Peran dan perjuangan KH.R. Asnawi dalam lika-liku mencerahkan umat melalui ilmu dan dakwahnya jarang sekali terdokumentasi dalam karya ilmiah secara masif, hanya sebagian sebagai santri menara kudus yang mengenal sosok KH.R. Asnawi, padahal peran Kyai Asnawi tidak hanya

⁶Op.Cit (Mas'ud,2013) hlm 83

⁷Op.Cit (Mas'ud 2013) hlm 86

⁸Mc. Mifrohul Hana, Z. A. *Jejak Ulama Nusantara; Menelusuri Hikmah Dan Hikayat Tokoh Islam Kudus Jilid 1a.* (Kudus: Pusaka. 2017) hlm 234

terbatas pada masyarakat Kudus saja, tetapi kiprahnya juga, dalam skala Nasional, keterlibat dalam organisasi SI, NU dan kedekatannya dengan Presiden Soekarno membuktikan sosok besarnya.

B. Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah di perlukan guna memfokuskan pembahasan sehingga tidak terlalu melebar yang justru membuat tidak terfokus. Batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini, adalah untuk melihat Starategi dakwah. Sedangkan di rangka perjuangan KH.R.. Asnawi di fokuskan pada strategi dakwah di Kudus pada abad 19-20.

Dari asumsi di atas penelitian skripsi ini akan dipandu oleh beberapa pertanyaan dibawah ini:

- a) Bagaimana Strategi dan perjuangan dakwah KH.R. Asnawi (tahun 1861-1959 M) ?
- b) Bagaimana pola dakwah dengan Karya intelektual KH.R. Asnawi untuk masyarakat Kudus ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut;

1. Mendriskripsikan proses dakwah dan Islamisasi masyarakat Kudus pada abad 19-20
2. Mengetahui lebih jauh sisi kehidupan KH.R. Asnawi, mulai kelahirannnya, keluarganya, sejarah pendidikannya dan lain sebagainya yang membentuk pola pikir dan perjuangan beliau.
3. Mendiskripsikan aktifitas perjuangan KH.R. Asnawi.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah khazanah tentang sejarah hidup KH.R. Asnawi.
2. Untuk mengetahui strategi perjuangan yang dilakukan oleh ulama pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tentang sejarah dan pemikiran KH.R. Asnawi Kudus diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di benak penulis, adapun manfaat penelitian ini lebih umumnya sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan penulisan sejarah orang besar yaitu KH.R. Asnawi Kudus yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah
2. Sebagai bahan penulisan yang lebih lanjut mengenai KH.R. Asnawi Kudus dalam sisi yang berbeda
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, pemikiran dan perbandingan dalam penulisan selanjutnya.
4. Dapat memberikan pengetahuan baru dalam khasanah sejarah lokal mengenai Islamisasi dan keulamaan di Kudus, baik terhadap pengajaran sejarah maupun sebagai suritauladan untuk masyarakat luas.

E. Kajian Pustaka

Sebenarnya penulisan sejarah KH.R.. Asmawi sudah pernah dilakukan. Akan tetapi penulisan ini hanya sepenggal-penggal, misalnya hanya biografi beliau yang menyangkut kisah hidup dan perjuangan beliau, namun melepaskan apresiasi terhadap pemikiran beliau. Kajian seperti ini pernah ditulis oleh putra beliau, a. Minan zuhri dengan judul *riwayat hidup KH.R. Asnawi*.⁹ buku sederhana ini diterbitkan oleh percetakan menara Kudus. Karya ini menceritakan tentang perjalanan hidup KH.R. Asnawi dari sudut pandang orang dalam (*a view from inside*). Buku ini bersifat naratif mirip *manaqib* yang sering menjadi ciri khas penulisan biografi di pesantren.

Di samping itu, pemikiran-pemikiran beliau juga masih dikesampingkan. Ada juga kajian yang melukiskan biografi KH.R. Asmawi selintas sebab berbentuk kumpulan biografi tokoh-tokoh nu, misalnya kharisma ulama': kehidupan ringkas 26 tokoh nu¹⁰ yang diterbitkan oleh mizan bandung. Dari judulnya saja kita bisa memastikan bahwa kajian ini

⁹A. Minan Zuhri, *Riwayat Hidup K.H.R. Asnawi* (Kudus, Menara Kudus, 1983) hlm 13

¹⁰Saifullah Ma'shum (ed), *Karisma Ulama': Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU* (Bandung:Mizan, 1998) hlm 54

sangat singkat dan ringkas. Dari keringkasannya, tentu saja banyak hal yang terlewati baik dari riwayat hidup, pemikiran, ataupun perjuangan KH.R. Asnawi.

Karya Abdurrahman Mas'ud yang berjudul *kyai tanpa pesantren* (potrek kyai Kudus)¹¹ tak ada bedanya dengan karya di atas, sangat sedikit membahas pemikiran beliau terutama mengenai kitab-kitab karyan KH.R. Asnawi ditulis secara singkat sekedar untuk melihat potret pergulatan beliau dengan persoalan agama dan tradisi serta metode penyebaran ilmu para kyai tanpa pesantren di Kudus.

Ada juga buku yang ditulis Mc. Mifrohul Hana dan kawan-kawan yang berjudul *jejak ulama nusantara, menulisi hikmah dan hikayat tokoh Islam Kudus*, tulisan ini berisi tentang tokoh-tokoh penyebar Islam di kota Kudus,¹² tidak tanggung-tanggung ada 159 tokoh yang di ulas dalam buku ini, dan KH.R. Asnawi masuk salah-satunya. Namun menurut penulis buku tersebut hanya sekilas saja membahas tentang KH.R. Asnawi dan hanya mengulasn beberapa kitab beliau secara ringkas, metode pengumpulan datanya pun banyak berupa cerita oral dari masyarakat Kudus sehingga cenderung kurang ilmiah .

Dari karya-karya di atas, ada beberapa hal yang terlewatkan yaitu sejarah utuh dari kehidupan, perjuangan dan pembahasan karya KH.R. Asnawi terutama mengenai strategi dakwah KH.R. Asnawi yang terbilang sistematik baik melalui pendidikan maupun dalam bidang karya. Pada hal-hal yang terlewatkan tersebut, penelitian ini diposisikan untuk mengisinya kekurangan yang ada sinilah relevansi penelitian yang penulis lakukan.

F. Metode Penulisan Skripsi

Metode dalam penelitian merupakan bagian terpenting yang dirumuskan secara sistematis untuk mencapai target dari suatu penelitian yang sedang diupayakan. Metode dalam cakupan penelitian ini, menurut

¹¹Op.Cit (Mas'ud 2013) hlm 21

¹²Mifrohul Hana, *Jejak Ulama Nusantara , Menulisi Hikmah Dan Hikayat Tokoh Islam Kudus*, (Kudus:Pusaka 2017) hlm 34

noeng muhadjir, dalam buku metodologi penelitian kualitatif, dipandang sebagai teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.¹³ adapun metode yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Secara kategorial penelitian dalam skripsi ini merupakan kajian penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari bahan-bahan pustaka, bisa berupa buku-buku, surat kabar, dokumen-dokumen lain yang berkaitan obyek atau sasaran penelitian.¹⁴ library research yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil literatur yang sesuai dengan maksud penulis untuk memperoleh dan untuk mengambil data yang diperlukan.¹⁵

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang merujuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data yang lengkap dan rinci tentang subyek yang diteliti.¹⁶ adapun sifat penelitian ini berbentuk deskriptif yang artinya penelitian yang bersifat mendeskripsikan, menggambarkan, memaparkan secara sistematis dan obyektif terhadap sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.¹⁷

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang nantinya digunakan untuk mengerjakan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Sumber data primer yang berupa karya KH.R. Asnawi seperti *kitab jawab soal mu'taqad seket karya*, *fashalatan*, *sholawat Asnawiyah dan syair nasehat*.

¹³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin,) hlm. 3.

¹⁴Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010) hlm. 19.

¹⁵Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Raka Sarasin, 2002) hlm 296

¹⁶Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya :SIC,2001) hlm. 43.

¹⁷Kaelan , *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat,Paradigma* (Yogyakarta, 2005,) hlm. 58

b) Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah data mengenai objek penelitian yang didapat dari tangan kedua, yaitu data data yang diperoleh dari peneliti lain yang kemudian dipublikasikan,¹⁸ yaitu sumber data dapat berupa bahan pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis yaitu dengan menggunakan kitab-kitab, buku-buku, atau literatur-literatur yang berkaitan atau berkenaan dengan permasalahan atau topik yang dibahas dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga membandingkan dengan beberapa kitab yang sejenis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkandata. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹

Dan data-data yang sesuai dengan tema yang berkaitan dengan pokok pembahasan, baik itu bersifat primer melalui karya-karya KH.R. Asnawi dan wawancara dengan para keturunan KH.R. Asnawi sedangkan data sekundernya adalah diambil dari data yang tertulis berupa buku-buku yang sudah di publikasikam.

Selain itu, berhubung sejarah dan perjuangan pengarang kitab yakni KH.R. Asnawi yang telah meninggal dunia, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas maka penulis mencoba mewawancarai dzuriyah/keturunan biologis maupun murid/keturunan ideologis KH.R. Asnawi yang masih dan menjadi kyai di Kudus.

¹⁸Rosihon, *Ilmu Tafsir* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2000) hlm. 178.

¹⁹Ibid (Rosihon,2000) hlm 156

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data yang ditemukan kesimpulan penelitian. Sebenarnya proses analisis sudah dimulai pada waktu proses pengumpulan data, tapi dilanjutkan sampai data terkumpul. Dalam analisis akan dicari hubungan untuk disimpulkan berdasarkan dalil-dalil logika dan kontruksi atau kerangka teoritis yang digunakan.²⁰ analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara teliti serta memberi interpretasi terhadap semua data yang dikumpulkan dengan tujuan supaya dapat dilihat berbagai kecenderungan yang terjadi berdasarkan fenomena yang berkembang. Maksud kegiatan ini adalah untuk memperoleh makna dari sejumlah data yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti.

Untuk menganalisis sejarah biografi perjuangan KH.R. Asnawi, penulis melakukan langkah-langkah berikut²¹; (1) *heuristik*, yaitu suatu tahapan pengumpulan data baik tulisan maupun secara lisan yang relevan dengan data yang di perlukan untuk melengkapi penelitian ini, (2) *verifikasi*, yaitu menguji dan menganalisis data secara kritis . Kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu ekstern dan inters, (3) *interpretasi*, menafsirkan fakta-fakta yang saling berhubungan dari data yang telah teruji kebenarannya, (4) *historiografi*, yaitu merupakan langkah terakhir dalam penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah

Pada tahapan analisis data berkaitan dengan *kita-kitab* KH.R. Asnawi, peneliti menggunakan metode contentanalysis (Analisis Isi). Yakni penelitian bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam kitab tersebut. Penulis akan membaca isi dari kitab tersebut. Selanjutnya proses analisis pun di lakukan dalam bagian bagian tertentu, seperti dalam masalah latar

²⁰ Op.cit,(Ulya,2010) hlm. 41

²¹ Nugroho Notosusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*, (Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964), hlm. 15

belakar penulisan, gaya penyampain,pesan yang ingain dituju, juga akan di lakukan perbandinagn beberapa kitab yang sama mengenai ilmu aqid baik dari ulama nusantara maupun timur tengah.

Selanjutnya data-data yang terkumpul secara induktif itu dibahas, diinterpretasikan agar memberi gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang sebenarnya. Arah penelitian ini bersifat deskriptif-analitik yaitu memaparkan dan menguraikan fakta mengenai kitab jawab soal mu'taqad seket secara jelas dan menyeluruh. Proses penyusunan data dan menganalisa secara jelas, urut dan terperinci.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, penyusun akan menjelaskan secara rinci sistematika penulisannya, yaitu dengan membagi seluruh materi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun kelima bab beserta sub-sub babnya yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berupa pendahuluan sebagai gambaran umum penulisan yang dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang diteliti. Rumusan masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Tujuan dan kegunaan yang diharapkan tercapainyadengan penelitian ini. Serta manfaat dan ditutup dengan kajian pustaka.

BAB II : KAJIAN STRATEGI DAKWAH ISLAM, memuat tentang landasan teoritis judul yang penulis angkat mulai dari pengertian dakwah, strategi dakwah, tujuan dakwah unsur-unsur dakwah, dan pola perkembangan dakwah di Indonesia

BAB III : GAMBARAN UMUM SEJARAH DAKWAH ISLAM di KUDUS, memuat tentang sejarah islamisasi dikudus mulai dari sejarah kota Kudus, strategi dakwah Walisongo, masyarakat kudus abd 19-20dan biografi Kyai Raden Asnawi Kudus.

BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH KYAI ASNAWI KUDUS,
analisis perjuangan KHR Asnawi (tahun 1861-1959 M) dan Strategi dakwah
KHR Asnawi di Kudus pada abad 19-20

BAB V : PENUTUP, berupa sebagai penutup meliputi kesimpulan dan
saran